

Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mts Darul Ulum Budi Agung Medan

Rahma Sinta, Robie Fanreza

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238, Sumatera Utara
email: rahmasinta229@gmail.com, robiefanreza@umsu.ac.id

Abstract: Boredom of students often occurs very often during the teaching and learning process. This is because grade 7 students are in the play age stage. Therefore, teachers must be more creative to make classroom conditions more fun such as learning the Ice breaking method. The purpose of this research is to find out the implementation of the application of ice breaking, the benefits of applying ice breaking, and the relationship between the application of ice breaking and attracting students' interest. Qualitative research is the research model applied in this study. Data was collected by analyzing techniques through documentation. The data analysis technique is the analysis of several journal articles or someone's written work. The results showed that (1) Ice breaking can be applied to all subjects, including non-formal education. (2) By applying ice breaking, it can attract students' interest in learning, learning motivation, absorption, learning outcomes and mathematical communication skills. (3) The benefits obtained from the application of ice breaking are to eliminate boredom, boredom, and sleepiness with simple things that can be done by everyone without the need for qualified skills.

Keywords: Implementation, Ice Breaking, Learning Interest

Pendahuluan

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru dan siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan penting, keduanya sangat menentukan terjadinya proses belajar dan mengajar di Sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar seolah-olah menjadi rutinitas hampa bagi pengembangan pengetahuan siswa. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal (Hartono, 2013 : 13).

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai kompetensi antara lain; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Jika ditinjau secara umum, proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Menurut Hartono dkk, kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Secara umum manusia memiliki keterbatasan pada aspek fokus dan konsentrasi. Kekuatan rata-rata untuk bisa terus konsentrasi dan fokus dalam situasi yang monoton dan berposisi sebagai pihak menerima informasi berkisar antara durasi 15-20 menit. Selebihnya pikiran akan beralih pada hal-hal lain yang lebih menarik dan akan berpindah perhatian pada yang lain. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, perhatian akan terpecah, akibatnya daya serap terhadap informasi pun akan terganggu. Bila hal ini terganggu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan cara agar dapat menarik/mengembalikan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan di kelas.

Guru adalah pemimpin di kelas. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Guru juga harus bisa memberikan motivasi bagi siswa di kelas. Hal penting bagi guru, seorang guru harus selalu belajar meningkatkan kualitas dirinya. Tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber. Maka siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Dalam pembelajaran minat belajar merupakan salah satu hal yang penting (Dasar, 2021). Karena ketika minat dari peserta didik telah muncul, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Terkadang anak didik bisa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat disebabkan oleh kurang adanya minat yang terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Untuk memunculkan minat siswa, maka guru dapat menerapkan ice breaking baik diawal pembelajaran, di sela-sela, maupun di akhir proses pembelajaran supaya peserta didik kembali fokus dan mampu menerima pelajaran dengan baik.

Ice breaking ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif) (Satriani et al., 2018). Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas (Kurniasari & Setiawan, 2021). Guru dapat menerapkan ice breaking diawal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta disela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan kebekuan atau kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran. Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jenuh menjadi riang (Mi & Baten, 2020). Ada beberapa jenis kegiatan ice breaking yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan. Dengan berbantuan Ice breaking pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik (Prasiscka & Putra, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud (2011:32) penelitian deskriptif yang penelitiannya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekadar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasan Tsanawiyah di kota medan yaitu Mts Darul Ulum Budi Agung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 serta guru mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yangdi gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.

Menurut Schubert yang di kutip oleh Syarifuddin, implementasi merupakan system rekayasa yang secara istilah adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi merupakan pengaplikasian suatu idea tau konsep.

Pengertian Ice Breaking

Istilah ice breaking berasal dari dua kata asing, yaitu ice yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan breaking berarti memecahkan. Arti harfiah icebreaking adalah “pemecah es” Jadi, Ice breaking dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini dimaksudkan agar dapat menerima materi yang disampaikan. Siswa akan lebih cenderung menerima topik jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat (Sunarto, 2012).

M. Said mengungkapkan, yang dimaksud ice breaking adalah permainan atau aktivitas yang dirancang untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Said, 2010). Ice breaking adalah cara yang bagus untuk menciptakan suasana

yang kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus (Soenarno, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ice breaking dapat diartikan sebagai memecahkan bekunya kondisi pikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga harus menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias. Hal ini ice breaking bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serius namun santai. Ice breaking bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas. Misalnya dalam bentuk cerita menarik dan bermakna dari guru, tebak-tebakan berhadiah, bermain game, dan lain sebagainya. Aktivitas ini dapat diselesaikan dalam 5 hingga 15 menit, tergantung pada kebutuhan. Ice breaking bisa dilakukan kapan saja tergantung kondisi dan keperluan. Dalam praktiknya, keterampilan dan kreativitas guru diperlukan, terutama ketika memilih aktivitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengimplementasikan ice breaking terkait proses belajar mengajar. Belajar merupakan usaha sadar seorang individu untuk menimbulkan suatu perubahan baru secara menyeluruh, yang merupakan bentuk pemahamannya sendiri dalam berhubungan dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pengimplementasian ice breaking dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangkap daya ingat dengan baik materi yang diberikan guru dan melakukan perubahan karakter. Banyak sekali solusi yang bisa membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Salah satu bentuknya adalah tenaga pendidik dapat berkreasi dengan menerapkan ice breaking dalam proses pengajaran (Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N 2022:77)

Ada beberapa macam jenis ice breaking yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung seperti : (1) Pembuka pembelajaran (opener) Ice breaker pada tipe ini dilakukan dengan cara menyuguhkan rangsangan berupa tantangan dan kemudian menyemangati peserta didik. Pembuka pembelajaran digunakan ketika hendak memulai pembelajaran atau sesi diskusi dan dapat juga digunakan untuk mengenalkan ide/topik baru.

- (2). Peningkat energi (energizer) diterapkan pada saat peserta didik mulai merasakan bosan, terlalu santai atau kegiatan peserta didik terlihat datar.
- (3). Umpan balik dan pengungkapan (Feedback and disclosure) Jenis ini digunakan lebih untuk tujuan komunikasi guru dengan antar peserta didik. (Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y.2021:87).

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam ice breaking, di antaranya:

1. Tepuk Menepukkan tangan merupakan kegiatan yang cukup mudah dan langsung bisaditerapkan tanpa perlu persiapan yang rumit dan panjang. Waktu yang diperlukan untuk bertepuk antara 1-3 menit.
2. Senam/gerak
Menggerakkan tangan, kaki, atau organ tubuh yang lain secara bergantian atau bersamaan, secara sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau memeras keringat, tidak membahayakan, dan mengandung unsur kegembiraan. Untuk kegiatan senam diperlukan waktu 1-5 menit.
3. Menyanyi
Menyanyi, nasyid, atau langgam merupakan kegiatan yang disukai banyak orang mulai anak-anak hingga dewasa. Menyanyi membuat suasana kelas menjadi ceria kembali. Guru sedikit berkreasi, mengubah (bukan merusak) syair lagu yang sedang "in" atau familiar tanpa mengganti nada, dan tentunya dikemas secara mendidik. Waktu menyanyi diperlukan 3 sampai 5 menit.
4. Permainan Game atau permainan dalam ice breaking
adalah kegiatan simulasi yang melibatkan audien/siswa mencerminkan suatu hikmah atau teladan tertentu. Waktu yang diperlukan dalam permainan antara 1 sampai 5 menit.
5. Bercerita
Bercerita (story telling) merupakan kegiatan menyampaikan suatu kisah, baik yang nyata, berdasarkan kenyataan, atau yang bersifat fiksi yang mengandung hikmah atau teladan. Bercerita memerlukan 2-4 menit lamanya.

6. Teka-teki atau tebak-an

Teka-teki, tebak-an, atau kuiz adalah kegiatan merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun kreativitas siswa dalam membuat jawaban permasalahan dari sisi yang unik. Kegiatan ini melibatkan kognisi lebih kuat karena dituntut menjawab sedangkan waktunya cukup 1 sampai 2 menit

Ice breaking adalah kegiatan yang mengubah suasana kelas dari suasana kelas yang membosankan, dan suasana tegang menjadi suasana santai dan antusias, serta ada perhatian dan kegembiraan dalam mendengarkan dan memperhatikan orang yang berbicara di depan kelas. Ice breaking juga dapat dibuat dengan menggunakan materi, kondisi siswa, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu ice breaking dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi hasil belajar.

Pada penelitian ini yang dilakukan pada siswa kelas 7 Mts Darul Ulum Budi Agung, Sebagian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik dimana guru terus memperhatikan situasi dan kondisi siswanya, salah satunya jika siswa sudah mulai bosan, jenuh, kantuk, tidak fokus pada pembelajaran guru akan melakukan kegiatan pendinginan atau yang biasa disebut dengan ice breaking.

Implementasi Teknik Ice Breaking pada proses belajar mengajar di Mts Darul Ulum Budi Agung adalah bentuk mengoptimalkan kembali situasi pembelajaran yang awalnya pembelajaran terlihat tidak kondusif dikarenakan siswa yang mulai mengantuk, jenuh, bosan, tidak fokus dan konsentrasi kepada penjelasan guru sehingga ketika pembelajaran mulai tidak kondusif guru akan melakukan kegiatan pendinginan untuk mengembalikan fokus siswa kepada guru, biasanya guru mengimplementasikan teknik ice breaking pada kegiatan pembelajaran baik di awal pembelajaran, di inti pembelajaran atau saat penyampaian materi, dan juga di akhir pembelajaran.

Manfaat Menerapkan Ice Breaking Kegiatan ice Breaking memiliki beberapa manfaat, antara lain menghilangkan kejenuhan, kebosanan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pembelajaran dengan

melakukan aktivitas yang menyenangkan (Fanani, 2010). Pada penerapannya Mts Darul Ulum Budi Agung melakukan kegiatan Ice breaking yang dilakukan oleh guru pada saat awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran pada saat peserta didik kurang fokus dan terlihat mengantuk, dan pada saat akhir pembelajaran saat siswa terlihat tidak bersemangat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap konsentrasi dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara di atas tentang implementasi teknik ice breaking pada pembelajaran di sekolah dasar maka dapat kita ketahui bahwa guru kelas 7 di Mts Darul Ulum Budi Agung telah mengimplementasikan Teknik ice breaking pada pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan kembali suasana kelas agar terlihat kondusif kembali, dengan menerapkan kegiatan pendinginan atau ice breaking baik itu di awal atau ditengah pembelajaran, serta bentuk jenis dan metode ice breaking pun bermacam-macam dan dilakukan oleh guru secara spontan atau terencana. Manfaat ice breaking yang dapat dirasakan saat diterapkan pada siswa Mts Darul Ulum Budi Agung yaitu:

- 1) Peserta didik dapat berkonsentrasi lebih baik Hal ini dapat diketahui dengan semakin meningkatnya tingkat focus peserta didik terhadap partisipasi dalam pembelajaran di kelas. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik kembali fokus dalam mendalami ismateri yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengaktifkan siswa dalam belajar. Strategi ice breaking juga dapat berpengaruh terhadap kaitan kecerdasan emosional anak yang tidak mau bersosialisasi, dan kepasifannya dapat dihilangkan dengan melakukan latihan ice breaking bersama di kelas.
- 3) Dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa jenuh/bosan Dengan menggunakan ice breaking dalam pembelajaran, maka kelas yang awalnya kaku dan dingin akan terasa lebih menyenangkan.
- 4) Meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik Dengan memberikan ice breaking kepada guru kepada peserta didik, maka akan terjalin hubungan yang erat antara guru dan peserta didik menjadi harmonis dan memberikan pengaruh yang baik dalam proses

belajar mengajar di kelas.

- 5) Dapat menaikkan minat belajar peserta didik. Pendidik hendaknya terus melakukan dan memberikan cara yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ice Breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih antusias dan semangat belajar. Setelah diterapkannya Ice Breaking proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa siswi Mts Darul Ulum Budi Agung lebih cenderung menjadi lebih fokus dan mendengarkan guru, tidak hanya itu, pada implementasi Ice-Breaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas . Hasil tersebut dapat diketahui dengan observasi yang dilakukan peneliti dan juga manfaat yang dirasakan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kesimpulannya, implementasi ice breaking efektif dalam menciptakan minat dan semangat belajar siswa di sekolah dasar. Teknik ini dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan interaksi sosial, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pendidikan dasar dalam mengembangkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan memperkuat proses belajar-mengajar di sekolah dasar.

Pustaka Acuan

Journal, E., & Khoerunisa, T. (2020).

Edubase/ : Journal Of Basic Education Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurshidiq Kedawung Cirebon. 1, 64-70.

Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat (Rahma Sinta, Robie Fanreza)

Kurniasari, W., & Setiawan, D. (2021).

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. 7(1), 141-148.
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.891>

Luh, N., Dewi, F., Wiarta, I. W., & Suniasih, N. W. (2017).

Pengaruh Model Pembelajaran Realistik Setting Kooperatif (Resik) Dipadukan Dengan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fip Universitas Pendidikan Ganesha.

Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021).

Ice breaking/ : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. 6(2), 162-171.
<https://doi.org/10.32505/AlAzkiya.V6i2.3309>

Mi, D. I., & Baten, A. S. (2020).

Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Perbandingan Antara Metode Ice breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Al-Khairiyah Sinar Baten Talangpadang. 1.

Nisa, A., Studi, P., & Konseling, B. (2015).

Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ii(1), 1-9.

Maulia Rahmawati, dkk (2023)

Implementasi dan manfaat ice breaking dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SDN Blok I Cilegon. Jurnal: Trirahayu. Vol. 10. No. 1

Harianja, May Muna and Sapri, Sapri (2022)

Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6 (1).

Puspita, Y. (2023).

Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education, 5(4)*

Siti Fatimatus Surur, 17205153099 (2019)

Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. [Skripsi]

Noviyanti, S. ., Puspita Sari, D. E. ., & Tanti, R. . (2022).

Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), 501-510. Vol. 4. No. 3.*

Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Tiara Utari, & Hafsah Anas. (2023).

Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), Vol. 3. No. 3.*

Indrawati dan Wawan setiawan. (2019).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD (P4TK. (ed.)).

James. (2018).

Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Brekerterhadapkemampuan Menulis Pantun Lama Olehsiswa Kelas Viismp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol.3 No.2.*

Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat (*Rahma Sinta, Robie Fanreza*)

Komang. (2017).

Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 5 No: